

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA MATERI MENGGOLONGKAN HEWAN BEDASARKAN JENIS MAKANANNYA

IMPROVING STUDENTS 'SCIENCE LEARNING OUTCOMES THROUGH STAD TYPE COOPERATIVE LEARNING ON ANIMAL CLASSIFICATION MATERIALS BY TYPE THE FOOD

Legiwati

Guru SD Negeri 050752 Pangkalan Brandan, Indonesia

Submitted: 10 April 2021; Reviewed: 14 April 2021; Accepted: 18 April 2021

*Corresponding Email: legiwatisd52@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pengklasifikasian hewan menurut jenis makanan. Metode penelitian Tindakan Kelas Teknik pengumpul data pada studi pendahuluan dan pengembangan dengan teknik wawancara, observasi, studi dokumen, angket, dan uji coba lapangan. Analisis data secara kualitatif menggunakan analisis deskriptif, sedangkan secara kuantitatif menggunakan analisis kuantitatif sederhana. Adapun hasil penelitian ini adalah prasiklus ditemukan bahwa ada 45% yang mendapat nilai di atas KKM. Sedangkan yang berada dibawah KKM ada 55%; Pada siklus I ada 26 % tidak tuntas KKM dan siswa 74% siswa tuntas KKM; Pada Siklus II ada 7 % dan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM dan 93% yang nilainya diatas KKM. Dengan demikian, penerapan metode STAD dalam pembelajaran IPA materi "Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya" dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 050752 Pangkalan Brandan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA; Pembelajaran Koperatif; STAD

Abstract

This study aims to improve student learning activities and improve student learning outcomes after the STAD type cooperative learning model is applied to the material for classifying animals according to food type. Classroom Action Research Methods Data collection techniques in preliminary studies and development with interview techniques, observation, document study, questionnaires, and field trials. Qualitative data analysis uses descriptive analysis, while quantitatively uses simple quantitative analysis. The results of this study are pre-cycle, it was found that there were 45% who scored above the KKM. Meanwhile, 55% are under the KKM; In the first cycle there were 26% of students who did not complete the KKM and 74% of the students had completed the KKM; In Cycle II there were 7% and students who scored below the KKM and 93% who scored above the KKM. Thus, the application of the STAD method in science learning with the material "Classifying Animals by Type of Food" can improve the learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 050752 Pangkalan Brandan for the 2019/2020 academic year.

Keywords: Science Learning Outcomes; Cooperative Learning; STAD

How to Cite: Legiwati. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanan. *Journal of Natural Sciences*. 2(1): 26-35.



PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang membahas bagaimana secara sistematis mencari tahu sesuatu tentang alam, sehingga ilmu pengetahuan tidak sekedar penguasaan suatu badan ilmu berupa fakta, konsep, atau prinsip, tetapi juga proses penemuan. Guru harus memenuhi tujuan untuk kelengkapan pembelajaran siswa. Oleh karena itu perlu direncanakan dan dilaksanakan pembelajaran dengan metode, media atau alat peraga dan strategi pembelajaran yang sesuai. Selain menggunakan metode dan strategi yang sesuai, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru juga harus mampu memahami karakteristik siswa dan memotivasi siswa untuk bersemangat mengikuti pembelajaran IPA di sekolah dasar (Awe & Benge, 2017; Febriani, 2017).

Pada Sekolah Dasar Negeri 050752 Pangkalan Brandan Kabupaten Langkat, Terdapat ulangan yang diberikan kepada siswa kelas IV pada pelajaran IPA hasilnya kurang memuaskan. Data yang diperoleh nilai KKM yang harus diperoleh sekurang-kurangnya 60. Data dari ulangan tersebut menunjukkan bahwa dari 22 siswa terdapat 12 siswa yang mendapat nilai minimal 70 atau sekitar 45%, sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah 60 Sebanyak 10 siswa atau sekitar 55% pada materi Menggolongkan hewan. Perlu diadakan perbaikan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Setelah mencermati serta merefleksi hasil ulangan, siswa merasa kurang termotivasi terhadap pembelajaran IPA karena kurangnya penggunaan metode, teknik pendekatan serta media pembelajaran sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang mana hal tersebut sangat berpengaruh terhadap tinggi-rendahnya hasil belajar siswa. Terdapat permasalahan yang ditemukan mengenai kondisi siswa di kelas IV SD Negeri 050752 Pangkalan Brandan Kabupaten Langkat sangat berpotensi untuk dikembangkan dalam bentuk pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan termasuk pada pembelajaran IPA khususnya materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Karakteristik siswa kelas IV SD Negeri 050752 Pangkalan Brandan Kabupaten Langkat. Sangat mendukung diterapkannya model pembelajaran yang bersifat kooperatif tipe STAD dikarenakan oleh kondisi wilayah dan tradisi siswa yang tinggal di wilayah pedesaan memungkinkan rasa kebersamaan di antara siswa sangat tinggi. Menurut pengamatan penulis jika siswa dirangsang dengan model



pembelajaran yang sifatnya bekerjasama (kooperatif) memungkinkan pencapaian hasil belajar yang efektif. Menurut (Solihatin & Raharjo, 2009; Wahyuni, 2016) "Metode pembelajaran kooperatif berbagi gagasan bahwa siswa bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa rekan satu tim mereka belajar sebagai milik mereka sendiri, "Artinya siswa belajar bersama dalam pembelajaran kooperatif, berkontribusi pada pemikiran bersama dan pencapaian hasil belajar secara individu maupun secara bertanggung jawab dalam kelompok". Ada banyak model pembelajaran kolaboratif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini dibatasi pada model STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*). Model STAD berfungsi untuk mencapai hasil belajar, penerimaan perbedaan individu dan juga perkembangan sosial. Menurut Trianto (2010) Model STAD adalah: siswa dibagi pada kelompok belajar yang terdiri dari empat atau lima siswa merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga pada setiap kelompok terdapat siswa dengan nilai tinggi, sedang dan rendah atau perbedaan jenis kelamin, ras dan suku. atau kelompok sosial lainnya. Djamarah (2008) menyatakan bahwa model pembelajaran tipe STAD merupakan model pembelajaran kelompok dengan anggota yang heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model STAD ini membantu dan memotivasi semangat siswa untuk bekerja sama agar berhasil menyelesaikan suatu masalah. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa STAD harus bekerja sama. Kerja sama akan membuat materi lebih mudah dipahami siswa, karena pembelajaran dari teman sebaya dan dengan bimbingan guru akan membuat proses penerimaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari menjadi lebih mudah dan cepat.

Hal ini di dukung oleh pendapat Repi (2019) bahwa "Siswa merasa lebih mudah untuk memikirkan dan memahami sebuah konsep ketika mereka mendiskusikan masalah dengan teman-temannya". Selanjutnya (Suardi dkk, 2019) berpendapat bahwa "Anak-anak memahami bahasa anak lebih baik daripada bahasa orang dewasa". Sesuai dengan hasil penelitian Slavin (2010) bahwa "Unsur tujuan kelompok dan tanggung jawab pribadi menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas dua hingga dua belas di semua mata pelajaran dan di semua jenis sekolah". Tujuan penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan aktivitas belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada



Klasifikasi hewan menurut jenis bahan pangan kelas IV SD Negeri 050752 Pangkalan Brandan Langkat TP Kabupaten 2018/2019.

METODE PENELITIAN

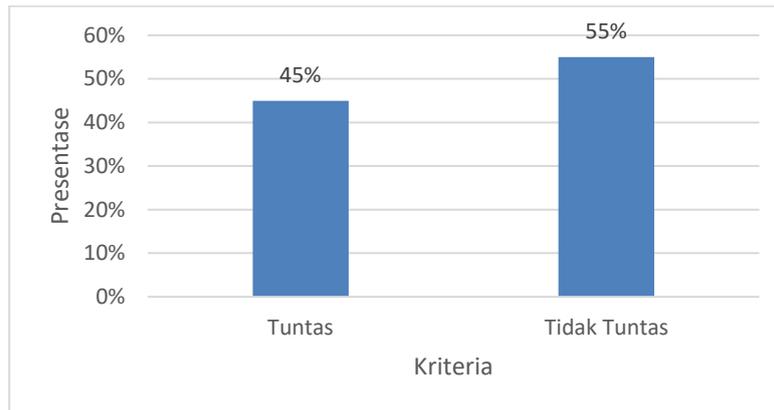
Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas. Fokus kegiatan-kegiatan antara lain. (1) planning, (2) acting, (3) observing, (4) reflecting. Kegiatan-kegiatan ini disebut satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 050752 Pangkalan Brandan Kab. Langkat Tahun Pelajaran 2018/2019. yang berjumlah 22 orang dengan metode STAD. Teknik pengumpul data pada studi pendahuluan dan pengembangan dengan teknik wawancara, observasi. Analisis data secara kualitatif menggunakan analisis deskriptif. Data aktivitas belajar siswa dinilai dari beberapa aspek yaitu perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas, keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, kerjasama siswa dalam berkelompok untuk memecahkan soal, keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil pengamatan langsung pada bulan Februari terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi masih terdapat kekurangan, beberapa diantaranya yaitu guru kurang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (respon siswa kurang), dan guru belum mampu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Selain permasalahan yang ada pada guru ada juga permasalahan yang ada pada guru ada juga permasalahan yang ditemui pada diri siswa pada saat pembelajaran berlangsung, antara lain: a) Siswa masih ragu-ragu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan; b) Tidak berani tampil di depan kelas; c) Kurang antusias saat merespon tindakan guru; d) Menunjukkan sikap jenuh saat pembelajaran yang ditunjukkan dengan siswa mengobrol sendiri, bermain alat tulis, dan menguap.

Rendahnya pemahaman konsep siswa ditunjukkan dengan nilai pratindakan materi klasifikasi hewan yang 45% di atas KKM. 55% sekarang berada di bawah KKM. Fakta hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai rendah dapat dilihat pada Gambar 1.





Gambar 1. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Dari hasil analisis nilai sebelum tindakan pra siklus tersebut, maka dilakukan tindakan lanjutan siklus I untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran IPA khususnya materi “Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya”. Dari hasil nilai IPA sebelum tindakan pada gambar di atas dapat disimpulkan sementara bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal masih kurang atau masih rendah. Maka dari itu diperlukan inovasi pembelajaran dalam penelitian ini dan perlu perbaikan pembelajaran. Peneliti perlu menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi selama pembelajaran IPA berlangsung, diperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan rincian sebagai berikut: Pada pertemuan pertama, suasana kelas belum tertib karena ada beberapa siswa yang masih di luar kelas, meskipun jam pelajaran sudah mulai. Pada saat berlangsungnya diskusi belum berjalan begitu maksimal karena siswa tidak konsentrasi dalam membahas soal diskusi bersama teman kelompoknya. Kemudian saat kelompok pertama menyampaikan hasil diskusi, tampak beberapa anggota kelompok yang lain tidak memperhatikan. Mereka malah asyik berbicara sendiri. Hal ini menyebabkan suasana kelas menjadi tidak tertib. Melihat hal tersebut, guru memberi tahu siswa tentang pentingnya menghargai seseorang yang sedang berbicara jadi harus memperhatikan teman lainnya yang sedang membacakan hasil diskusinya. Berikut ini adalah lampiran tentang observasi aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

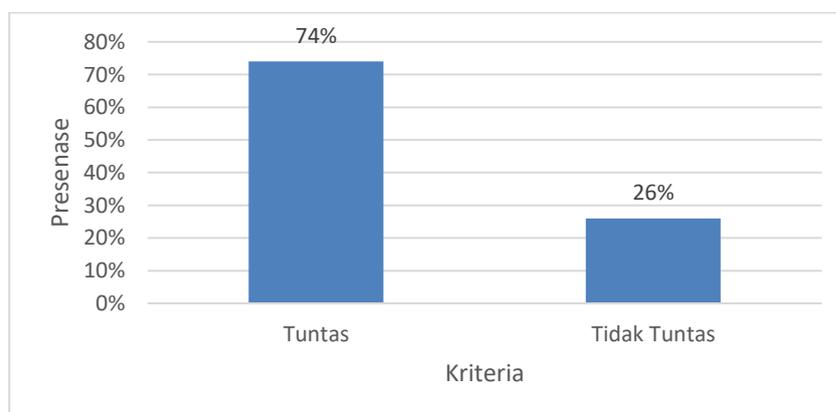
Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1

No.	Aspek Yang Diamati	Jumlah Skor	Rata-rata	Kategori	Keterangan
		I	I	I	
1.	Perhatian	47	1,5	C	Keterangan: a= baik sekali (3) b= baik (< 3) c= kurang (< 2) d= kurang sekali (>1)
2.	Kerja sama	43	1,4	C	
3.	Ketekunan	48	1,5	C	
4.	Keaktifan	40	1,3	C	
5.	Tanggung Jawab	45	1,5	C	

Nilai Rata-rata aktivitas siswa= 1,6 (kurang)

Berdasarkan data pada Tabel 1 terlihat bahwa rata-rata aktivitas belajar IPA siswa masih kurang. Selain mengamati aktivitas siswa, observer juga mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran. Aktivitas kinerja guru dalam pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Dalam membuka pelajaran masih kurang, guru sudah melakukan absensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran akan tetapi guru belum memberikan motivasi yang bisa membuat siswa lebih semangat dalam pembelajaran; 2) Pengelolaan kelas kurang karena keadaan kelas kurang tertib sehingga suasana tidak kondusif; 3) Ketepatan menggunakan metode STAD cukup baik, karena kurang jelas dalam memberi pengarahan hal itu membuat siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Menurut (Gunantara dkk, 2014; Pasaribu & Simatupang, 2020) kegiatan pembelajaran harus sistematis agar hasil penerapan bisa maksimal.

Berdasarkan hasil evaluasi IPA pada siklus 1 siswa yang memperoleh nilai < 60 (KKM) ada 26 % dan siswa yang memperoleh nilai \geq 60 (KKM) yaitu 74%. Nilai pada siklus 1 dapat dibuat Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Meskipun terjadi peningkatan dalam nilai IPA siswa, akan tetapi terdapat beberapa kekurangan dalam pembelajaran yang perlu dicari solusinya. Permasalahan tersebut antara lain: a) Keseriusan dalam aktivitas yang dilakukan siswa masih kurang, hal ini bisa dilihat dari beberapa siswa yang ramai sendiri; b) Pembagian tugas dalam kelompok yang masih kurang rapi; c) Pada saat kelompok melakukan presentasi, kelompok lain kurang memperhatikan. Berdasarkan hasil pengamatan, dapat diidentifikasi faktor penyebab dari permasalahan tersebut antara lain: a) Penjelasan dari guru tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD masih kurang jelas; b) Pembagian kelompok yang homogen, karena siswa memilih sendiri kelompoknya sehingga anggotanya tidak heterogen; c) Penyampaian hasil diskusi oleh kelompok lain kurang dapat menarik perhatian siswa; d) LKPD yang digunakan guru tidak begitu menarik perhatian siswa. Menurut (Sagala, 2010; Silvia & Simatupang, 2020) LKPD yang disusun dengan baik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep materi lebih baik.

Siklus II

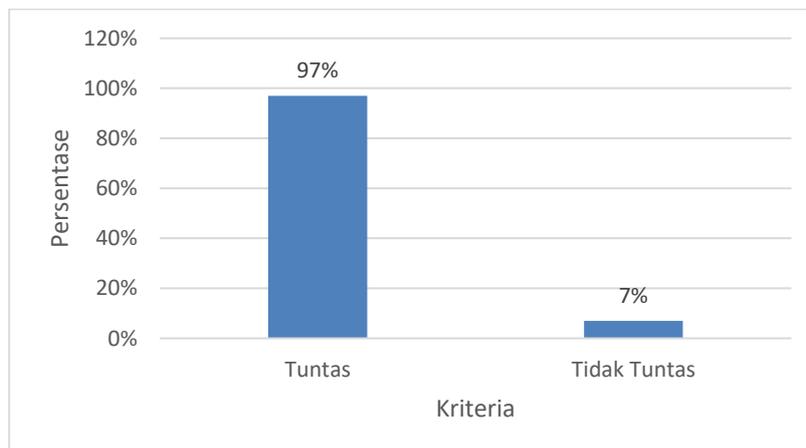
Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi selama proses pembelajaran IPA berlangsung, diperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan rincian sebagai berikut: Pada pertemuan siklus 2, suasana kelas sudah cukup tertib dan siswa antusias, semangat sebelum pembelajarannya dimulai. Pada saat guru meminta kelompok yang sudah selesai untuk maju ke depan kelas dan mempresentasikan hasil diskusinya siswa mampu membaca jawaban yang ada dilembar kerja kelompok dengan baik dan benar. Pada saat mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas tiap kelompok sudah berani dan bisa menjawab pertanyaan dari gurumaka kelompok lainnya akan langsung menjawab sehingga point sebagai kelompok aktif akan bertambah dan bisa memperoleh *reward* dari guru, Menurut (Simatupang & Purnama, 2019) pemberian *reward* kepada siswa dapat menjadi motivasi kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi siswa, dapat ditunjukkan pada Tabel 2.



Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2

No.	Aspek Yang Diamati	Jumlah Skor	Rata-rata	Kategori	Keterangan
1.	Perhatian	93	3	A	Keterangan: a= baik sekali (3) b= baik (< 3) c= kurang (< 2) d= kurang sekali (>1)
2.	Kerja sama	78	2,5	B	
3.	Ketekunan	80	2,6	B	
4.	Keaktifan	75	2,4	B	
5.	Tanggung Jawab	73	2,4	B	
Nilai Rata-rata aktivitas siswa= 2,32 (Baik)					

Hasil observasi aktivitas belajar siswa ini, diperoleh dari mengolah lembar observasi aktivitas belajar IPA siswa. Berdasarkan data pada Tabel 2 terlihat bahwa rata-rata aktivitas belajar IPA siswa sudah baik. Selain mengamati aktivitas siswa, Observer juga mengamati aktivitas kinerja guru melalui pengamatan Aktivitas kinerja guru dalam pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Dalam membuka pelajaran sudah cukup, guru sudah melakukan absensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan guru sudah memberikan motivasi sehingga siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran; Pentingnya menyampaikan tujuan pembelajaran; 2) Kejelasan dan sistematika dalam menyampaikan materi baik bila dibandingkan dengan siklus 1 karena dalam mengajar guru sudah tidak terlihat gugup sehingga kejelasan materi yang disampaikan cukup jelas; 3) Pengelolaan kelas sudah cukup baik sehingga kondisi kelas lebih nyaman dan kondusif untuk pembelajaran. Berikut ini adalah nilai siswa yang ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi IPA pada siklus 2 siswa yang memperoleh nilai < 60 (KKM) ada 7 % dan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM 60 (KKM), dan 93% yang nilainya diatas (KKM) proses pembelajaran berjalan baik, kegiatan pembelajaran yagn dilakukan dengan baik maka hasil yang diperoleh juga akan baik. Berdasarkan hasil



evaluasi tersebut terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan nilai siswa. Maka dari itu peneliti dianggap berhasil dalam perbaikan pembelajaran dan siklus ini berakhir pada siklus 2.

SIMPULAN

Adapun simpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah pada prasiklus ditemukan bahwa ada 45% yang mendapat nilai di atas KKM . Sedangkan yang berada dibawah KKM ada 55%; Pada siklus I ada 26 % tidak tuntas KKM dan siswa 74% siswa tuntas KKM; Pada Siklus II ada 7 % dan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM dan 93% yang nilainya diatas KKM. Dengan demikian, penerapan metode STAD dalam pembelajaran IPA materi “Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya” dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 050752 Pangkalan Brandan Tahun Pelajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Awe, E. Y., & Benghe, K. (2017). Hubungan antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar ipa pada siswa SD. *Journal of Education Technology*, 1(4), 231-238.
- Febriani, C. (2017). Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 2017.
- Gunantara, G., Suarjana, I. M., & Riastini, P. N. (2014). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1).
- Pasaribu, P. A. P., & Simatupang, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil dan Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan di Kelas X MIA SMAN 6 Binjai TP 2018-2019. *JURNAL PEMBELAJARAN DAN MATEMATIKA SIGMA (JPMS)*, 6(1), 10-17. *Jurnal Pembelajaran matematika Sigma (JPMS) Vol.6 (1); 10-17.*
- REPI, R. (2019). MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) PADA POKOK BAHASAN SEGIEMPAT DAN SEGITIGA DI KELAS VI SD NEGERI 1 SELAT. *MEDIA BINA ILMIAH*, 14(4), 2425-2434.
- Sagala, S. (2010). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Silvia, A., & Simatupang, H. (2020). Pengembangan LKPD Berbasis Science, Technology, Engineering, and Mathematics Untuk Menumbuhkan Keterampilan Literasi Sains Siswa Kelas X MIA SMA NEGERI 14 Medan TP 2019/2020. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(1), 39-44.
- Simatupang, H., & Purnama, D. (2019). Handbook Best Practice Strategi Belajar Mengajar. Surabaya: CV. Pustaka Media Guru.
- Slavin, E. R. (2010). Cooperative Learning. Bandung: Nusa Media
- Solihatini, E. & Raharjo. (2009). Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS. Jakarta: Bumi Aksara



- Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan bahasa pertama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 265-273. Djamarah, S. B. (2008). Strategi belajar Mengajar. Bandung: Rineka Cipta.
- Trianto. (2010). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progesif. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wahyuni, R. (2016). Pembelajaran Kooperatif Bukan Pembelajaran Kelompok Konvensional. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 3(1).

